

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari kasus perundungan yang telah dilakukan peserta didik kelas V dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Bentuk perundungan yang terjadi di SDN Gambut 10

Perundungan yang ditemukan di sekolah ini meliputi perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan sosial. Perundungan verbal terjadi dalam bentuk ejekan yang merendahkan fisik, kondisi ekonomi, serta latar belakang keluarga siswa. Beberapa contoh yang ditemukan adalah siswa diejek karena bertubuh kecil, ompong, atau memiliki kepala botak, serta mendapat hinaan terkait pekerjaan orang tuanya, seperti “anak pemancing ikan.” Selain itu, perundungan fisik sering terjadi dalam bentuk meninju, menendang, mendorong, menampar, serta menarik hijab teman perempuan sebagai bentuk pelecehan atau intimidasi. Sedangkan perundungan sosial terjadi dalam bentuk pengucilan dari kelompok, tidak diajak bermain atau bekerja sama dalam tugas kelompok, serta penyebaran gosip yang membuat korban dijaui oleh teman-temannya.

2. Dampak perilaku perundungan terhadap siswa

Dampak perundungan terhadap siswa di SDN Gambut 10 terlihat dalam berbagai aspek, baik secara psikologis, akademik, maupun sosial. Secara psikologis, korban mengalami rasa takut dan cemas saat berada di sekolah,

kehilangan kepercayaan diri, dan menjadi lebih pendiam. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan gejala stres seperti sering menangis atau menghindari sekolah. Dari segi akademik, perundungan menyebabkan menurunnya prestasi belajar karena korban sulit fokus di kelas, sering bolos atau menghindari pelajaran tertentu, serta kehilangan motivasi untuk belajar. Sedangkan dari segi sosial, korban cenderung menarik diri dari pergaulan, enggan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dalam beberapa kasus, mengalami trauma yang dapat berdampak hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Upaya guru dalam menangani kasus perundungan di kelas V SDN

Gambut 10

Guru kelas memiliki peran penting dalam menangani kasus perundungan yang terjadi di sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menghadapi kasus ini adalah dengan mencari tahu inti permasalahan melalui observasi dan wawancara dengan korban serta saksi perundungan. Setelah memahami situasi, guru kemudian memanggil pelaku dan korban untuk dimintai keterangan lebih lanjut.

Upaya yang dilakukan guru dalam menangani perundungan di antaranya adalah memberikan nasihat kepada pelaku dan korban, menanamkan nilai-nilai empati serta sikap saling menghormati, serta memberikan sanksi edukatif kepada pelaku agar mereka menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya. Jika perundungan sudah tergolong serius, guru akan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan memanggil orang tua pelaku serta korban untuk mendiskusikan solusi terbaik dalam menangani permasalahan

tersebut.

Selain itu, dalam menangani kasus perundungan, sekolah juga melibatkan Tim Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan (TPPK) sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Tim ini beranggotakan guru, tenaga kependidikan, serta pihak sekolah lainnya yang bertugas untuk melakukan sosialisasi, pencegahan, serta penanganan terhadap kasus perundungan dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. TPPK bekerja sama dengan guru kelas dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak perundungan serta mengembangkan kebijakan yang lebih ketat dalam mencegah kekerasan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah, khususnya dalam peran guru, peserta didik, serta penelitian lebih lanjut terkait kasus perundungan di SDN Gambut 10 yaitu:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan respons cepat dalam menindaklanjuti laporan perundungan di sekolah. Guru telah bekerja sama dengan Tim Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan (TPPK) dan sudah menangani setiap laporan perundungan dengan segera, namun upaya ini dapat diperkuat dengan pemantauan yang lebih aktif di luar

jam pelajaran, seperti saat istirahat atau sebelum dan setelah sekolah. Selain itu, guru dapat terus memberikan edukasi kepada siswa tentang dampak buruk perundungan dan menanamkan nilai-nilai empati serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang lebih personal terhadap siswa, baik korban maupun pelaku, juga perlu dilakukan agar mereka merasa diperhatikan dan mendapatkan bimbingan yang tepat.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik, diharapkan mereka semakin sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Siswa perlu memahami bahwa perundungan dalam bentuk apa pun, baik verbal, fisik, maupun sosial, dapat menyebabkan dampak negatif yang berkepanjangan bagi korban. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk lebih berani bersikap tegas dengan tidak terlibat dalam perundungan serta melaporkan setiap kejadian yang mereka alami atau saksikan kepada guru atau TPPK. Selain itu, membangun sikap saling menghormati, berteman dengan baik, dan tidak membedakan teman berdasarkan kondisi fisik atau latar belakang sosial sangat penting dalam mencegah perundungan di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami efektivitas langkah-langkah yang telah diambil oleh guru dan TPPK dalam menangani kasus perundungan. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji dampak dari tindakan pencegahan yang telah dilakukan, seperti apakah tindakan guru

dalam menangani perundungan telah memberikan perubahan perilaku pada siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau membandingkan kebijakan penanganan perundungan di berbagai sekolah. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat ditemukan Upaya yang lebih inovatif dan efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.